

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, peneliti harus memiliki tahapan-tahapan dalam meneliti sebuah objek, agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Tahapan-tahapan tersebut merupakan sebuah strategi untuk mencapai keberhasilan yang disertai dengan metode yang sesuai dan tepat sasaran.

Sugiyono (2012:2) mengemukakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” sedangkan menurut Arikunto (2002:3) bahwa “metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.”

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif. Metode ini dipilih karena peneliti hanya mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan sebuah data. Metode ini dipilih dikarenakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan secara lisan bahasa Perancis kepariwisataan ke dalam bahasa Indonesia dan mengetahui berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa saat menerjemahkannya secara lisan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh Surakhmad (1985:169), “Metode deskriptif adalah metode yang memusatkan pada pemecahan masalah yang ada pada masalah sekarang, atau masalah aktual dengan jalan mengumpulkan, menyusun, mengklarifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan.”

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian menurut Sudjana (1996:6):

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah karakteristik kemampuan penerjemahan lisan mahasiswa semester VII tahun akademik 2015/2016 Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI.

3.2.1 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (1989:104) sampel penelitian adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:81) bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Sampel dalam penelitian ini, diperoleh melalui teknik *sampling purposive* yaitu karakteristik kemampuan menerjemahkan lisan 20 mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Perancis semester VII tahun akademik 2015/2016 yang mengontrak mata kuliah *Interprétation*.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI, Jl. Dr. Setiabudi no 229, Bandung.

3.4 Variabel Penelitian

Kerlinger dalam Sugiyono (2012:38) mengemukakan bahwa “variabel adalah konstruk (*contrucs*) atau sifat yang akan dipelajari.” Selain itu, Sugiyono

2012:38) menyatakan bahwa “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan maka, penelitian ini hanya memiliki satu variabel, yaitu kemampuan mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Perancis semester VII, dalam menerjemahkan secara lisan bahasa Perancis kepariwisataan ke dalam bahasa Indonesia.

3.5 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah-tafsiran dalam memahami pokok permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah terkait. Berikut ini adalah definisi operasional dari masing-masing istilah tersebut, yaitu:

1) Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:37) analisis adalah “penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dsb).” Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dengan analisis adalah analisis kemampuan menerjemahkan secara lisan bahasa Perancis kepariwisataan ke dalam bahasa Indonesia oleh mahasiswa.

2) Kemampuan

Pengertian kemampuan itu adalah segala sesuatu yang merupakan keterampilan, kecakapan, ataupun kapasitas seorang individu dalam melakukan berbagai kegiatan. Sementara itu, Robbin dalam Yusdi (2011) menyatakan bahwa kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan (ability) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kemampuan adalah kemampuan

mahasiswa dalam menerjemahkan secara lisan bahasa Perancis kepariwisataan ke dalam bahasa Indonesia.

3) Penerjemahan Lisan

Menurut Anshari dalam laman Mitra Penerjemah (2012), bahwa pengertian penerjemahan lisan adalah kemampuan dalam menafsirkan suatu bahasa lisan secara berkelanjutan. Dalam menafsirkan sebuah bahasa, seorang interpreter dituntut untuk memahami dan merespon secara cepat narasumber dari suatu proses *interpreting*. Oleh karenanya seorang penerjemah lisan haruslah mempunyai kriteria-kriteria, diantaranya: penelitian dan kemampuan analisis yang kuat, ketenangan mental, memori yang luar biasa, serta jam terbang. Pengertian interpretasi atau penerjemahan lisan dalam penelitian ini adalah menerjemahkan bahasa Perancis kepariwisataan yang berbentuk audio kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia secara lisan.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:102) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Emory dalam Sugiyono (2012:102) bahwa:

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan daripada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian.

Instrumen yang akan digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam proses penelitian secara sistematis sehingga lebih mudah dalam pengolahannya adalah sebagai berikut:

3.6.1 Tes

Kerlinger (1986:788) mengungkapkan bahwa:

Suatu tes (uji) adalah prosedur sistematis ketika individu yang diuji dihadapkan pada sehimpunan rangsang (stimuli) buatan untuk ditanggapinya, dan tanggapan-tanggapan itu memungkinkan penguji memberikan angka atau sehimpunan angka bagi pihak yang diuji, dan angka atau angka-angka itu dapat menjadi sumber inferensi tentang pemilikan pihak yang diuji terhadap sifat apapun yang diukur dengan tes itu.

Selain itu, Arikunto (2002:127) menyatakan bahwa “tes adalah sejumlah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.”

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa, tes adalah alat yang bersifat untuk mengukur, karena memiliki pertanyaan atau pun pernyataan dan jawaban yang telah memiliki standar tertentu. Maka dari itu, untuk memperoleh suatu data dalam penelitian ini, peneliti melakukan tes pada mahasiswa semester VII Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI tahun akademik 2015/2016. Tes yang diberikan adalah tes menerjemahkan secara lisan bahasa Perancis kepariwisataan ke dalam bahasa Indonesia.

Tes ini hanya dilakukan tiga kali tanpa ada *treatment*. Peneliti hanya memberikan ulasan tentang penerjemahan lisan sebelum responden melakukan penerjemahan lisan. Untuk menilai hasil penerjemahan lisan teks yang berupa audio bahasa Perancis, peneliti menggunakan skala penilaian yang dikemukakan oleh Keraf (1982:75), yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Standar Skala Penilaian

Skala Penilaian	Penjelasan
5	Baik Sekali
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang

1	Jelek
---	-------

Selanjutnya, untuk mengolah hasil penerjemahan lisan, peneliti mengkombinasikan teori yang dikemukakan oleh Gile (2001:379), Hamidi dan Pöchhacker dan Hamidi (2007:280), serta Machali (2009:156) untuk menentukan skor setiap aspek sesuai dengan skala penilaian. Skor maksimum untuk masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3.2

Aspek Penilaian Tes Penerjemahan Lisan

No.	Aspek yang dinilai	Skor penilaian
1.	Ketepatan	5
2.	Kejelasan	3
3.	Kewajaran	2

Untuk lebih jelasnya, format skala penilaian tes penerjemahan lisan teks audio bahasa Perancis kepariwisataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3

**Format Skala Penilaian Tes Penerjemahan Lisan Bahasa Perancis
Kepariwisataan**

Aspek yang dinilai								
Ketepatan penerjemahan			Kejelasan penerjemahan			Kewajaran penerjemahan		
Skor (5)	Skala penilaian	Persentase (%)	Skor (3)	Skala penilaian	Persentase (%)	Skor (2)	Skala penilaian	Persentase (%)
1	1	8%	0,6	1	8%	0,4	1	4%
2	2	16%	1,2	2	16%	0,8	2	8%
3	3	24%	1,8	3	24%	1,2	3	12%
4	4	32%	2,4	4	32%	1,6	4	16%
5	5	50%	3	5	30%	2,0	5	20%

Tabel 3.4

Ketepatan Penerjemahan Lisan

Aspek yang diamati	Skala penilaian	Penjelasan
Ketepatan penerjemahan lisan	5	Isi pesan yang disampaikan sangat tepat
	4	Isi pesan yang disampaikan tepat
	3	Isi pesan yang disampaikan cukup tepat
	2	Isi pesan yang disampaikan kurang tepat
	1	Isi pesan yang disampaikan tidak tepat

Tabel 3.5

Kejelasan Penerjemahan Lisan

Aspek yang diamati	Skala penilaian	Penjelasan
Kejelasan penerjemahan lisan	5	Penyampaian pesan sangat lancar, selaras, dengan intonasi serta penekakan yang sangat jelas
	4	Penyampaian pesan lancar, selaras, dengan intonasi serta penekanan yang jelas
	3	Penyampaian pesan

		cukup lancar, selaras, dengan intonasi serta penekanan yang cukup jelas
	2	Penyampaian pesan kurang lancar, kurang selaras, dengan intonasi dan penekanan yang kurang jelas
	1	Penyampaian pesan tidak lancar, tidak selaras, dengan intonasi dan penekanan yang tidak jelas

Tabel 3.6

Kewajaran Penerjemahan Lisan

Aspek yang diamati	Skala penilaian	Penjelasan
Kewajaran penerjemahan lisan	5	Pesan disampaikan dengan gaya bahasa, pandangan, serta kepercayaan diri yang sangat wajar
	4	Pesan disampaikan dengan gaya bahasa, pandangan, serta kepercayaan diri yang wajar
	3	Pesan disampaikan dengan gaya bahasa, pandangan, serta kepercayaan diri yang cukup wajar
	2	Pesan yang disampaikan dengan gaya bahasa, pandangan, serta kepercayaan diri yang kurang wajar
	1	Pesan yang disampaikan dengan gaya bahasa,

		pandangan, serta kepercayaan diri yang tidak wajar
--	--	--

3.6.2 Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006 : 151). Maka dari itu, angket berfungsi untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan dari responden melalui pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis.

Angket yang diberikan dalam penelitian ini berisi sejumlah pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda dan uraian singkat. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penerjemahan lisan dan upaya yang akan mereka lakukan dalam menghadapi kesulitan. Adapun prosedur yang diperlukan untuk menyusun angket adalah sebagai berikut.

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan menggunakan angket;
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran angket;
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal;
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya;

(Arikunto, 1998:181)

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan kisi-kisi yang berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

Tabel 3.7

Kisi-Kisi Pertanyaan Angket

No.	Kategori Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan	%
1	Pendapat mahasiswa mengenai penerjemahan secara umum	7	35 %
2	Pendapat mahasiswa mengenai penerjemah lisan	2	10%
3	Pendapat mahasiswa terhadap waktu perkuliahan pada mata kuliah <i>Interprétation</i>	1	5%
4	Pendapat mahasiswa mengenai kesulitan yang ditemukan dalam penerjemahan lisan	4	20%
5	Pendapat mahasiswa mengenai durasi teks yang akan diterjemahkan	1	5%
6	Pendapat mahasiswa mengenai pertimbangan terhadap hasil terjemahannya yang diperdengarkan kepada pendengar	2	10%
7	Pendapat mahasiswa mengenai cara mengatasi kesulitan dalam penerjemahan lisan	2	10%
8	Pendapat mahasiswa mengenai persiapan dalam penerjemahan lisan	1	5%
Jumlah		20	100%

3.7 Validitas

“Validitas adalah pokok soal yang kompleks, kontroversial, dan penting dalam penelitian behavioral” Kerlinger (1986:729). Selain itu, Arikunto (2010:167) menjelaskan bahwa “Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur.” Bertolak dari pendapat tersebut, maka uji validitas sangatlah penting. Hal ini dilakukan guna menjamin keabsahan sebuah penelitian.

Menurut Sugiyono (2012:121) bahwa “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Dari pendapat tersebut, suatu instrumen harus dapat mengukur apa yang akan diukur dalam sebuah penelitian. Maka dari itu, dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan uji validitas terhadap instrumen penelitian yang akan digunakan sebelum memberikan tes kepada mahasiswa, melalui dosen tenaga ahli untuk memberikan *expert judgement*.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data mengenai kemampuan mahasiswa semester VII dalam menerjemahkan secara lisan (interpretasi) bahasa Perancis kepariwisataan ke dalam bahasa Indonesia, peneliti diharuskan memiliki teknik pengumpulan data yang baik. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, diantaranya:

3.8.1 Studi Pustaka

Menurut Arikunto (2010 :274) “Studi pustaka/studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data teoritis melalui bahan-bahan yang berhubungan dengan topik penelitian seperti buku-buku, catatan dan dokumen penting lainnya”.

Melalui kajian atau studi pustaka ini, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber guna mendukung penelitian sesuai dengan tujuan beserta permasalahannya.

3.8.2 Tes

“Tes merupakan data yang diungkapkan dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu fakta, pendapat, dan kemampuan. Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti digunakan tes” (Arikunto, 2006:223)

Adapun tes yang akan dilakukan adalah tes untuk menerjemahkan secara lisan sebuah audio yang merupakan teks monolog tentang bahasa Perancis

kepariwisataan ke dalam bahasa Indonesia. Tes ini ditujukan kepada mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Perancis semester VII tahun ajar 2015/2016 yang mengontrak mata kuliah *Interprétation*.

Data hasil tes yang berupa skor, kemudian dihitung dan dianalisis dengan menggunakan rumus PAP (Penilaian Acuan Patokan) dan PAN (Penilaian Acuan Norma) yang akan menghasilkan standar nilai A, B, C, D, dan E. Untuk langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut.

1. Menghitung range yang didapat dari hasil pengurangan antara skor tertinggi dan terendah
2. Mencari batas kelas dengan rumus berikut:

$$1 + (3,3) \log n$$

n = jumlah sampel

3. Mencari kelas interval dengan rumus berikut:

$$I = \frac{R}{BK}$$

4. Mencari X_{actual} dan SD_{actual} dengan rumus berikut

$$X_{\text{act}} = \frac{\sum(fX_1)}{n}$$

$$SD_{\text{act}} = \sqrt{\frac{\sum[(fX_1)^2] - \frac{(\sum fX_1)^2}{\sum n}}{(n-1)}}$$

5. Mencari X_{ideal} dan SD_{ideal} dengan rumus berikut

$$X_{\text{id}} = \frac{1}{2} \times \text{skor ideal}$$

$$SD_{\text{id}} = \frac{1}{3} \times (X_{\text{id}})$$

6. Mencari $X_{\text{combination}}$ dan $SD_{\text{combination}}$ dengan rumus berikut

$$X_{\text{comb}} = \frac{1}{2} [X_{\text{id}} + X_{\text{act}}]$$

$$SD_{\text{comb}} = \frac{1}{2} [SD_{\text{id}} + SD_{\text{act}}]$$

7. Mencari skala 0-4 dengan rumus berikut.

$$X_{\text{comb}} + (1,5 \times SD_{\text{comb}}) = A$$

$$X_{\text{comb}} + (0,5 \times SD_{\text{comb}}) = \mathbf{B}$$

$$X_{\text{comb}} - (0,5 \times SD_{\text{comb}}) = \mathbf{C}$$

$$X_{\text{comb}} - (1,5 \times SD_{\text{comb}}) = \mathbf{D}$$

8. Mencari nilai pokok

$$\mathbf{X} = \frac{\sum fx}{n}$$

9. Mencari Standar Deviasi (SD)

$$\mathbf{SD} = \sqrt{\frac{\sum f(x^2)}{n} - \frac{[\sum (fx)^2/n]}{n}}$$

10. Mencari kelompok atas

$$\mathbf{X + SD}$$

11. Mencari kelompok bawah

$$\mathbf{X - SD}$$

3.8.3 Angket

“Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2012:142). Angket ini bertujuan untuk memperoleh sejumlah informasi tentang kesulitan mahasiswa dalam menerjemahkan secara lisan, penguasaan mahasiswa terhadap teknik dan prosedur penerjemahan lisan, mengukur kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan tuturan lisan yang telah disesuaikan dengan tujuan perkuliahan dalam menghasilkan terjemahan yang tepat dan jelas, mendeskripsikan berbagai kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menerjemahkan secara lisan bahasa Perancis kepariwisataan ke dalam bahasa Indonesia.

Selanjutnya, untuk mengolah, menganalisis, serta menafsirkan data angket yang diperoleh, maka dilakukan pentabulasian data dengan menggunakan perhitungan prosentase. Hal ini bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya prosentase setiap alternatif jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah frekuensi jawaban setiap alternatif jawaban yang diberikan responden atas pertanyaan yang diajukan

100% : Bilangan tetap

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada contoh tabel berikut ini:

Tabel 3.8

Pentabulasian Data Angket

No.	Alternatif Jawaban	F	Prosentase (%)
Total		N	100%

Untuk menyimpulkannya, terlebih dahulu data diolah, dianalisis, dan diadakan penafsiran data dengan teknik prosentase. Hal ini didasarkan pada golongan prosentase sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:263) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.9

Penghitungan Persentase Angket

Besar Persentase	Interpretasi
0 %	Tidak ada
1 % - 25 %	Sebagian kecil
26 % - 49 %	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 75 %	Sebagian besar
76 % - 99 %	Pada umumnya
100 %	Seluruhnya

3.9 Prosedur Penelitian

3.9.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan berbagai persiapan, dengan mencari teks monolog berbahasa Perancis yang berupa audio dan bertemakan kepariwisataan yang terdapat di dalam media elektronik terutama di sebuah laman internet. Selain itu, peneliti mencari berbagai referensi teoretis guna mendukung penelitian. Referensi tersebut bersumber dari beberapa sumber, seperti buku-buku, jurnal cetak ataupun jurnal *online*, maupun artikel-artikel yang terdapat pada sebuah laman yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Peneliti juga menyiapkan instrumen lain berupa angket, yang memuat beberapa pertanyaan, guna mengetahui berbagai kendala yang dihadapi oleh mahasiswa, ketika menerjemahkan secara lisan sebuah teks monolog berupa audio tentang bahasa Perancis kepariwisataan ke dalam bahasa Indonesia. Angket ini akan disebarakan kepada sampel penelitian, setelah melaksanakan tes.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini memiliki beberapa tahap pelaksanaan, diantaranya:

1. Mengumpulkan sampel penelitian, yaitu mahasiswa yang mengontrak mata kuliah pilihan *Interprétation*
2. Peneliti memberikan pengantar secara singkat mengenai penelitian yang akan dilakukan
3. Peneliti mempersiapkan berbagai komponen dan alat-alat yang akan digunakan untuk meneliti
4. Peneliti memperdengarkan sebuah teks monolog yang berupa audio mengenai kepariwisataan. Setelah itu, mahasiswa menerjemahkan secara lisan apa yang telah diperdengarkan. Teks akan diperdengarkan sebanyak 2 (dua) kali
5. Setelah selesai menerjemahkan, mahasiswa mengisi angket yang diberikan oleh peneliti
6. Para mahasiswa diperkenankan meninggalkan kelas, apabila telah melaksanakan tes dan mengisi angket.

3.9.3 Tahap Penyusunan Laporan

Dalam tahap penyusunan laporan, tahap ini dilaksanakan apabila peneliti telah melakukan penelitian dan melakukan analisis penelitian, yang akan dilaporkan dalam bentuk tertulis.

